BAB IV

RESPON MASYARAKAT TERHADAP PONDOK PESANTREN METAL MOESLIM AL-HIDAYAH REJOSO LOR PASURUAN

Respon adalah berbagai perilaku maupun perkataan yang muncul disebabkan adanya perilaku disekitar lingkungan. Respon seseorang juga ada yang bersifat baik ada juga yang buruk. Jika seseorang memiliki respon yang positif, maka cenderung orang tersebut menyukai hal yang bersangkutan, sedangkan respon yang negatif cenderung untuk menghindari bahkan melecehkan hal yang bersangkutan tersebut.

Sebagai pondok pesantren yang tergolong pondok satu-satu nya di pasuruan yang menampung santri yang bermasalah dan berbeda dari pondok lainnya pondok pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah Tentunya sangat banyak respon dari masyarakat luas. Mulai dari yang Negatif Sampai dengan yang Positif. Dalam penelitian ini penulis akan memaparkan berbagai respon masyarakat, baik yang ada di dalam pondok pesantren maupun diluar sekitar pondok pesantren.

A. Respon Dari Kalangan Pondok Pesantren

Di pondok pesantren Metal perilaku anak santri selalu dikontrol dengan baik oleh pengurus, para guru bahkan pengasuh, yang secara lansung turun tangan dalam menanganinya. Hubungan yang dijalinan oleh para santri juga sangat baik dengan pihak-pihak yang berada di pondok. Seperti halnya hubungan anak santri dengan pengasuh sangat dekat sekali seperti anak dan orang tua kandungnya.

Bisa dibilang hubungan anak santri dengan pengasuh sangat dekat seperti keluarga sendiri. Kasih sayang dan perhatian selalu diharapkan oleh anak santri sehingga bu nyai Lutfiyah selaku pengasuh selalu menyempatkan diri berada ditengah-tengah santri untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh anak santri. Beliau senantiasa menumpahkan semua rasa sayangnya kepada para anak asuhnya tersebut secara merata dan tanpa pilih kasih satu sama lain.

Hubungan sosial yang terjalin sangat dekat tidak hanya dengan pengasuh dan pengurus saja, seperti juga dengan ustadz dan ustadzah sangat akrab layaknya keluarga. Menurut ustadz Salman Hubungan beliau dengan santri dekat sekali karena hamper setiap hari beliau berjumpa dan selalu mendidik aklhak para anak asuh. Tidak heran jika dari kalangan seperti ustadz salman memberikan perhatian lebih sebab mereka memang sangat membutuhkan kasih sayang yang selama ini hilang dan bahkan sangat kurang dari orang tua kandung mereka. ¹

Selain itu hubungan dengan ustadzah juga sangat erat layaknya teman sendiri. ustadzah Riza Husniah mengaku sangat kasihan melihat anak santri yang masih kecil senantiasa membutuhkan banyak perhatian dan kasih sayang. Anak santri menganggap ustadzah sebagai orang tua mereka sendiri. Mereka selalu mengatakan keluh kesahnya kepada beliau. Tak jarang juga para anak asuh bertanya tentang orang tua mereka, Tukas beliau.

Setiap kali guru yang datang untuk membimbing mereka, mereka selalu saling berebut mencium tangan para gurunya dan apabila bertemu dengan para guru disaat tidak dalam waktu belajar para anak asuh selalu mengucapkan salam kepada

¹ Salman, Wawancara, Pasuruan, 26 Maret 2017.

gurunya dan senantiasa mencium tangannya sebagai tanda rasa hormat yang dilakukan anak pada ibu dan bapaknya jika bertemu dijalan. Sungguh perilaku yang sangat terpuji jika dibandingkan dengan anak yang pada zaman sekarang hanya segelintir yang bisa di bilang mempunyai aklhakul karimah. Anak santri menganggap semua pihak yang berada di pondok pesantren Metal sebagai keluarga besar mereka. Tidak pernah terjadi perkelahian akibat berebut sesuatu seperti makanan dan mainan, semua menjalani aktifitas sehari –hari secara rukun tanpa ada perselisihan.

Kasih sayang yang mereka dapatkan adalah dari orang-orang yang mereka temui setiap harinya mulai dari para Donatur yang tak lupa membelikan jajan pasar dan es sampai para pengunjung yang bermain dengan mereka. Setiap guru pengajar di pondok pesantren metal moeslim sudah dianggap sebagai teman curhat anak santri dan setiap guru bisa menggapinya dengan bijaksana .

Sikap anak santri di Pondok Pesantren Metal memang sangat lembut dengan ciri khas menggunakan bahasa *krama inggil*, yakni bahasa halus orang jawa tulen yang diajarkan oleh pengasuh. Apabila melakukan interaksi dengan anak santri lainnya mereka menggunakan bahasa Jawa layaknya seorang teman sepermainan. Bahkan ketika berinteraksi dengan masyarakat sekitar pondok pesantren Metal, perilaku anak santri selalu mereka kontrol dengan sendirinya tanpa di beritahu oleh pengasuh, pengurus, ustadz ataupun ustadzah.

Bahkan hubungan Harmonis yang dijalankan oleh anak santri juga sangat baik dengan pihak-pihak yang berada di pondok. Seperti halnya hubungan anak

santri dengan pengasuh. Bu Luthfiyah sangat memperhatikan dan memberikan kasih sayang yang cukup agar mereka merasa nyaman berada di pondok pesantren ini. Mereka juga diajarkan membiasakan membaca do'a, mengucapkan salam, dan berkata dengan sopan santun.

Menurut Muhammad Said, pondok pesantren metal moeslim Al-hidayah sangatlah bagus, apabila mereka semua diberikan pendidikan yang layak dan pengajaran tentang agama tidak kurang sedikitpun. Beliau juga ikut berpatisipasi dalam mengembangkan pondok pesantren metal tersebut. Banyak dari kalangan remaja dari warga desa Rejoso Lor yang ingin mengikuti pengajian umum di pondok pesantren metal moeslim Al-hidayah.²

Abdul Basid selaku pembimbing pondok pesantren metal moeslim Alhidayah juga berpendapat, sangatlah baik karena apapun kenyataannya mereka adalah generasi masa depan sehina dan seburuk apapun perilakunya tetap masih bisa diperbaiki, mereka punya masa depan. Mereka juga anak negeri yang masih bisa diperbaiki, selagi mereka punya kemauan, keinginan, dan harapan. Dan jangan memberikan hukuman yang kejam untuk mereka.³ Mari di ingat bersama bahwa anak-anak yang masih dini dan belum baligh tidak punya Dosa sehingga mereka Sangatlah Suci dan tidak ada yang bisa merubah Hal itu. Bahkan orang tua mereka sendiri.

Muhammad Said, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Februari 2017.
 Abdul Basid, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Maret 2017.

Hubungan sosial yang lain terjadi pada anak santri dengan pengurus. Sebut saja namanya Nur Jazilah sebagai pengurus, mengatakan bahwa anak santri telah menganggap beliau sebagai kakaknya. Semua hal apapun itu, jika ada kekurangan dari anak santri selalu disampaikan kepada beliau.⁴

Menurut Hulal yang di sebut sebagai Anak asuh Pertama yatim piatu di Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah mengungkapkan, bahwa dari awal mereka tidak pernah melihat orang tua kandung mereka, mereka hanya menganggap alm. KH. Abu bakar Khalil dan bu nyai luthfiyah lah orang tua mereka. Di pondok pesantren inilah mereka dibina, dididik, dapat kasih sayang dan perhatian yang layak.

Sikap santri di pondok ini selalu dibimbing dengan nasehat-nasehat positif agar bisa membiasakan diri dengan perilaku yang baik. Dengan mempunyai sikap baik dan sopan yang ditanamkan mereka sejak masih usia dini sehingga dapat dihargai dengan baik oleh masyarakat sekitar. Hulal termasuk yang lebih dewasa di pondok pesantren tersebut, maka dia yang merawat santri-santri yang masih dini, layaknya adiknya sendiri.⁵

Di pondok pesantren metal juga diajarkan tata karma yang baik, dan harus dilakukan mulai dari kecil. Anak pada usia dini sudah mulai belajar berinteraksi dengan orang lain yaitu dengan orang yang lebih tua. Apabila melakukan hal-hal

⁴ Nur Jazilah, *Wawancara*, Pasuruan, 11 Desember 2016.

⁵ Muhammad Hulal, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Maret 2017.

yang tidak baik perlu dinasehati dengan baik tanpa harus menyiksa dan memarahinya.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan adalah:

- 1. Membiasakan anak santri untuk selalu berbuat baik terhadap sesama teman dan pengunjung.
- 2. Mendidik anak santri sejak dini untuk sabar dalam menghadapi segala berbagai persoalan.
- 3. Mengupayakan untuk selalu mengotrol kegiatan yang dilakukan anak santri dalam sehari-hari.6

Setiap santri yang ada di Pondok Pesanten Metal sangatlah antusias dan merespon dengan baik nasehat dari para guru dan pengurus maupun pengasuh sendiri. Mereka juga meneri<mark>ma dengan</mark> baik apa yang diajarkan oleh para pengajar dan pembimbing di pondok tersebut.

Hampir semua santri sangat senang dan merasa sangat diperhatikan dan diberi nasihat-nasihat oleh bu nyai Luthfiyah. Tidak ada satupun dari mereka yang mengeluh terhadap aktifitas yang berjalan dipondok tersebut. Misalnya sholat berjamaah, mengaji bersama di aula, membersihkan masing-masing kamar dengan bergotong royong, serta mencuci pakaian secara mandiri bergiliran setiap hari dan selalu konsisten pada jadwal yang sudah di tetapkan.

Menurut santri pondok pesantren metal yang bernama Mursida seorang santri yang duduk di kelas 4 SD, meskipun dia tidak pernah mendapatkan kasih sayang

⁶ Abdul Basid, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Maret 2017.

dari orang tua kandung tapi dia merasa sangat cukup dalam pemberian kasih sayang yang diberikan oleh Alm. KH. Abu Bakar Khalil dan Bu nyai Luthfiyah.

Mursida juga mengatakan sangat ingin mengetahui apalagi bertemu dengan orang tua kandung mereka. Tapi hal tersebut sangatlah mustahil bagi Mursida dan kebayakan para santri yang ada dipondok tersebut. Karena mereka sendiri dibuang oleh orang tua kandung mereka, dan ada juga yang hampir dibunuh, serta ada yang ditelantarkan. Tetapi Alm. KH Abu Bakar Khalil menolong dan mengambil mereka untuk diasuh dan dibesarkan secara layaknya anak-anak normal lainnya.⁷

Menurut Sinta santriwati teman mursida mengatakan, dia sangat senang dan bersyukur mendapat kesempatan untuk mendapatkan pengajaran yang sangat positif dari para pengurus. Jika salah satu dari mereka yang berperilaku tidak baik selalu diingatkan secara langsung. Mereka juga dibiasakan untuk tidak berperilaku boros.⁸

B. Respon Masyarakat Diluar Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah

Pondok pesantren dari dulu hingga sekarang menjadikan peran masyarakat sebagai sebuah hal penting yang tidak bisa ditinggalkan. Perkembangan sebuah pondok pesantren berhubungan dengan kepercayaan masyarakat sekitar. Hal itu menyangkut kualitas maupun kuantitas santri yang telah belajar di pondok pesantren tersebut.

Pondok pesantren yang baik adalah pondok pesantren yang bisa diterima oleh masyarakat sekitarnya dalam segala bidang. Seperti di bidang keagamaan,

.

⁷ Siti Mursida, *Wawancara*, 26 Maret 2017.

⁸ Sinta Nuria, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Maret 2017.

keterbelakngan masyarakat tentang pengetahuan agama bukan menjadi penghalang komunikasi antara pondok pesantren dengan masyarakat, namun justru menjadi ilmu agar masyarakat memiliki wawasan yang luas tentang ilmu agama.

Pondok pesantren metal moeslim Al-hidayah letaknya tidak jauh dari masyarakat sekitar, hampir setiap warga di desa Rejoso Lor Pasuruan mengenal lingkungan pondok pesantren tersebut. Dampak adanya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah bagi lingkungan sekitar termasuk di Desa Rejoso Lor Pasuruan sangatlah signifikan. Dengan adanya pondok tersebut, orang-orang yang terkena pecandu narkoba akhirnya sembuh ketika diobati oleh alm. KH. Abu Bakar Khalil. Saat ini hanya menampung anak-anak yatim piatu yang ditelantarkan oleh orang tua nya.

Tidak semua dari kalangan mereka berfikiran positif dalam merespon adanya Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah ada juga yang berfikiran negatif dalam menanggapinya. Respon positif seperti yang dikatakan oleh bu Halimah warga desa Rejoso Lor, bahwa pondok pesantren ini sangatlah berguna bagi anakanak yatim yang ditelantarkan, tidak mempunyai pendidikan yang khusus, serta tempat tinggal yang layak. Bu halimah juga sangat prihatin melihat anak-anak yatim tersebut. Biasanya bu Halimah memberikan makanan-makanan ringan, kadang juga membantu pengurus untuk merawat mereka yang masih kecil.

Memang dulunya pernah menampung santri yang bermasalah dari kalangan para pecandu narkoba, ada yang hamil diluar nikah. Tetapi alm. KH. Abu bakar Khalil sangat berantusias untuk mengulurkan tangannya dalam membantu mereka

semua, tidak memilih dari mana asal usul mereka. Yang terpenting mereka mematuhi syarat-syarat dari alm. KH Abu Bakar Khalil.⁹

Menurut Bukhori yang merupakan warga masyarakat desa Rejoso Lor, beliau merespon tentang adanya pondok pesantren tersebut sangat baik, karena pada setiap hari minggu di pondok pesantren metal diselenggarakan pengajian umum, dari masih adanya Alm. KH. Abu Bakar Khalil masih hidup kemudian sekarang digantikan oleh ustadz dari pondok sidogiri.¹⁰

Tidak hanya respon positif yang diberikan oleh masyarakat sekitar, ada juga yang berpendapat negatif terhadap pondok pesantren metal moeslim al-hidayah. Respon negatif tersebut sangatlah tidak patut bahkan pendapat dari oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab, tidak pantas untuk dilontarkan oleh warga yang tidak mengetahui tentang pondok pesantren tersebut, mungkin pendapat mereka lebih pantas untuk di sebut sebagai cercaan yang sangat menyakitkan hati. Terutama untuk bu nyai Luthfiyah selaku pengasuh pondok pesantren metal moeslim Al-hidayah saat ini.

Jika beliau menghiraukan berbagai respon negatif dari masyarakat mungkin itu adalah suatu pukulan yang membuat beliau putus asa untuk mengembangkan pondok pesantren, akan tetapi beliau hanya menanggapi berbagai respon-respon negatif tersebut dengan senyuman. Karena begitu besarnya hati beliau, menjadikan respon negatif tersebut sebagai penyemangat untuk terus mengembangkan,

_

⁹ Halima, *Wawancara*, Pasuruan, 26 Maret 2017.

¹⁰ Bukhori, *Wawancara*, Pasuruan, 28 Februari 2017.

mengasuh, merawat, dan meneruskan amanah yang diberikan oleh almarhum suami beliau.

Yang dikatakan oleh bu Luthfiyah tentang respon negatif yakni ada yang menyebar luaskan ke berbagai sosial media foto-foto santri di pondok pesantren yang lebih parahnya mereka menulis kata-kata yang mengartikan para santri telah ditelantarkan dan tidak diberi asupan makanan. Serta tidak merawat mereka dengan sangat baik. Ada juga yang memfitnah bu nyai luthfiyah yang menjual salah satu santri di pondok pesantren metal. Sampai akhirnya diperiksa oleh badan hukum dari pasuruan. Setelah diperiksa santri-santri tersebut masih lengkap tidak kurang satu pun. Tidak pantas jika perkataan mereka disebut sebagai omongan orang yang berpendidikan, bisa saja ibu nyai lutfhiyah menuntut siapa yang telah melecehkan nama baik beliau dan menyeretnya ke meja hijau karena tindak pidana "pelecehan nama baik", namun beliau dengan tabah dan tidak menanggapi semua perkataan orang lain karena beliau yakin ini hanya sebuah ujian yang diberikan kepada beliau serta halangan untuk mengembangkan pondok pesantren Metal Moeslim Al-hidayah selepas tiadanya Alm. KH Abu Bakar Kholil.

Sempat Berkunjung juga Menteri Sosial (Mensos) RI, Khofifah Indar Parawansa ke Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-Hidayah, di Rejoso, Kabupaten Pasuruan, pada tanggal 05 juli 2015. Akhirnya pemerintah pun mulai melihat Pondok Pesantren yang sudah banyak membantu para warga negaranya.

_

¹¹ Luthfiyah, Wawancara, Pasuruan, 26 Maret 2017.

Diketahui bahwa di pesantren ini ketika masih diasuh oleh KH. Abu bakar Khalil, ratusan santrinya merupakan anak-anak terlantar, pecandu narkoba, orang gila, pengemis dan gelandangan. Namun, pada bulan maret tahun 2015, pendiri sekaligus pengasuh ponpes tersebut, yaitu KH. Abu Bakar Kholil telah wafat. Sehingga untuk penerusnya saat ini digantikan oleh istri beliau yaitu bernama Ibu Luthfiyah. Dan santri-santri seperti orang gila dan pecandu Narkoba tersebut dipulangkan ke keluarga serta ada yang dibawa ke Rumah Sakit di Pasuruan.

Menteri sosial juga memberikan motivasi dan arahan yang positif serta memberikan pelayanan kesehatan, pendidikan, dan jaminan sosial dari pemerintah. Karena santi-santri disini tidak boleh putus sekolah, semua harus sekolah sampai lulus. Demi masa depan mereka sendiri yang lebih cerah.

Ibu Khofifah juga menyampaikan bahwa pemerintah pusat akan bekerjasama dengan pemerintah provinsi dan Kabupaten Pasuruan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan dan kesehatan untuk para santri di pondok pesantren metal moeslim Alhidayah.¹²

Dari beberapa wawancara tersebut maka penulis dapat menyimpulkan bahwa respon yang ditujukan oleh warga masyarakat desa Rejoso Lor sendiri serta dari desa maupun wilayah Pasuruan yang lain, serta dari Kalangan dalam pondok sendiri seperti Pengasuh, Pengurus, Ustadz atau ustadzah dan santri-santri terhadap Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah merupakan respon yang tak banyak dijumpai

_

¹²Shohibul Hujjah , *Khofifah Datangi Pesantren Metal Pasuruan* , m.beritajatim.com/pendidikan kesehatan/242379/khofifah_datangi_pesantren 'metal' pasuruan.html/05/07/2015.

di pesantren lain meskipun ada yang positif, dan ada juga sedikit yang merespon negatif, tetapi hal tersebut tidak dihiraukan oleh segenap pengurus serta pengasuh justru dibuat sebagai penyemangat dan sebagai Bukti untuk menujukkan bahwa Pondok Pesantren Metal Moeslim Al-hidayah tidak pernah melakukan hal yang menyeleweng dari hukum-hukum yang berlaku.

